

PEGEMI (Peran Generasi Milenial) Dalam Mewujudkan Kesetaraan Gender melalui Pendekatan Media Sosial

Monica Larasati¹, Hafiz Rozan², Iqbal Dwi Saputra³, Ali Fikri Bustanul H.⁴, Achmad Munir⁵, Denny Oktavina Radianto⁶

^{1,2,3,4,5,6} Program Studi Teknik Perpipaan, Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya

monicalarasati@student.ppns.ac.id¹, hafizrozan16@student.ppns.ac.id²,

iqbaldwisaputra@student.ppns.ac.id³, alifikri@sudent.ppns.ac.id⁴,

achmadmunir23@student.ppns.ac.id⁵, dennyokta@ppns.ac.id⁶

ABSTRACT

Gender equality is a global goal that has become the concern of the world community. One important factor in achieving gender equality is the role of the millennial generation or what is often referred to as generation Y. The millennial generation has a very important role in fighting for gender equality. Through this research, the authors discuss the role of the millennial generation in realizing gender equality. The author uses a qualitative descriptive method by conducting interviews with five millennials who are active in the gender equality movement. The findings from this study indicate that the millennial generation has a good understanding of gender equality and they also actively participate in the gender equality movement. The millennial generation has also taken the initiative to bring gender equality issues into the public sphere through social media and social activities. However, there are still many challenges faced by the millennial generation in fighting for gender equality, such as gender stereotypes and discrimination that still exist in society. Therefore, the millennial generation needs to continue to struggle and work together with related parties to achieve gender equality.

Keywords: *millennial generation, gender equality*

ABSTRAK

Kesetaraan gender adalah tujuan global yang telah menjadi perhatian masyarakat dunia. Salah satu faktor penting dalam mencapai kesetaraan gender adalah peran generasi milenial atau yang sering disebut sebagai generasi Y. Generasi milenial memiliki peran yang sangat penting dalam memperjuangkan kesetaraan gender. Melalui penelitian ini, penulis membahas tentang peran generasi milenial dalam mewujudkan kesetaraan gender. Penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan melakukan wawancara terhadap lima orang generasi milenial yang aktif dalam gerakan kesetaraan gender. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa generasi milenial memiliki pemahaman yang baik tentang kesetaraan gender dan mereka juga berpartisipasi aktif dalam gerakan kesetaraan gender. Generasi milenial juga telah mengambil inisiatif untuk membawa isu kesetaraan gender ke ranah publik melalui media sosial dan kegiatan-kegiatan sosial. Namun, masih banyak tantangan yang dihadapi oleh generasi milenial dalam memperjuangkan kesetaraan gender, seperti adanya stereotip gender dan diskriminasi yang masih ada di masyarakat. Oleh karena itu, generasi milenial perlu terus berjuang dan bekerja sama dengan pihak-pihak terkait untuk mencapai kesetaraan gender.

Kata Kunci: *generasi milenial, kesetaraan gender*

PENDAHULUAN

Kesetaraan gender adalah tujuan global yang telah menjadi perhatian masyarakat dunia. Kesetaraan gender didefinisikan sebagai kesetaraan hak,

kesempatan, dan perlakuan terhadap laki-laki dan perempuan (UN Women, 2021). Kesetaraan gender merupakan hal yang sangat penting dalam mencapai pembangunan yang berkelanjutan dan kesejahteraan sosial. Namun, masih banyak perempuan yang mengalami diskriminasi dan ketidaksetaraan dalam berbagai aspek kehidupan, seperti pendidikan, pekerjaan, kesehatan, dan politik. Salah satu faktor penting dalam mencapai kesetaraan gender adalah peran generasi milenial atau yang sering disebut sebagai generasi Y. Generasi milenial adalah generasi yang lahir antara tahun 1980-2000.

Generasi ini adalah generasi yang paling terkena dampak dari perubahan teknologi dan lingkungan yang cepat. Generasi milenial juga merupakan generasi yang memiliki nilai-nilai yang berbeda dengan generasi sebelumnya, seperti nilai kebebasan, keadilan, dan keterbukaan. Generasi milenial memiliki peran yang sangat penting dalam memperjuangkan kesetaraan gender. Generasi milenial memiliki potensi besar untuk membawa perubahan positif dalam masyarakat melalui partisipasi mereka dalam gerakan kesetaraan gender.

Namun, masih banyak tantangan yang dihadapi oleh generasi milenial dalam memperjuangkan kesetaraan gender, seperti adanya stereotip gender dan diskriminasi yang masih ada di masyarakat. Melalui penelitian ini, penulis membahas tentang peran generasi mil. ial dalam mewujudkan kesetaraan gender. Penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan melakukan wawancara terhadap lima orang generasi milenial yang aktif dalam gerakan kesetaraan gender. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pemahaman, partisipasi, dan tantangan yang dihadapi oleh generasi milenial dalam memperjuangkan kesetaraan gender.

PEGEMI atau Peran Generasi Milenial adalah gerakan yang dibentuk oleh para aktivis muda yang bertujuan untuk mendorong perubahan sosial di Indonesia. Salah satu fokus dari gerakan ini adalah mewujudkan kesetaraan gender di Indonesia. Media sosial merupakan salah satu alat yang sangat efektif untuk mencapai tujuan tersebut. Generasi milenial sangat terbiasa menggunakan media sosial dan mampu mengaksesnya dengan mudah. Dengan menggunakan media sosial, mereka dapat mengirim pesan dengan cepat dan mudah kepada banyak orang di seluruh Indonesia dan bahkan di dunia. Melalui media sosial, PEGEMI dapat mempromosikan kesetaraan gender dan mengajak orang untuk berpartisipasi dalam aksi-aksi yang dapat mendorong perubahan sosial. Mereka juga dapat menggunakan media sosial untuk membagikan informasi dan data tentang ketimpangan gender yang masih terjadi di Indonesia, serta memberikan solusi dan alternatif untuk mengatasi masalah tersebut. Dalam mengembangkan kampanye kesetaraan gender di media sosial,

PEGEMI juga dapat menggunakan berbagai jenis konten seperti video, gambar, dan teks yang menarik dan informatif. Konten yang diproduksi harus mudah dipahami dan relevan dengan keadaan di masyarakat, sehingga dapat menarik perhatian dan membangun kesadaran tentang pentingnya kesetaraan gender. Dengan bantuan media sosial, PEGEMI dapat menciptakan gerakan sosial yang besar dan luas untuk memperjuangkan kesetaraan gender di Indonesia. Gerakan ini dapat melibatkan banyak orang dari berbagai kalangan, terutama para milenial yang memiliki peran penting dalam membangun perubahan sosial yang lebih baik.

Generasi milenial memiliki peran penting dalam mewujudkan kesetaraan gender melalui pendekatan media sosial. Sebagai generasi yang tumbuh dalam era digital, milenial memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengakses dan menggunakan media sosial dibandingkan generasi sebelumnya. Hal ini memungkinkan mereka untuk menyebarkan pesan kesetaraan gender dengan lebih cepat dan luas. Beberapa peran generasi milenial dalam mewujudkan kesetaraan gender melalui pendekatan media sosial adalah sebagai berikut: Menyebarluaskan informasi dan kesadaran tentang isu kesetaraan gender melalui media sosial seperti Instagram, Twitter, Facebook, YouTube, dan sebagainya. Mendorong penggunaan bahasa yang inklusif dan tidak diskriminatif dalam komunikasi online, seperti menghindari kata-kata atau frasa yang merendahkan atau mengejek kelompok tertentu.

Membuat kampanye atau gerakan sosial yang bertujuan untuk mempromosikan kesetaraan gender, dan menyebarkan melalui media sosial. Mendorong para pengguna media sosial untuk melawan tindakan pelecehan seksual dan tindakan kekerasan terhadap perempuan, serta mendorong pihak yang bertanggung jawab untuk memberikan sanksi pada pelaku. Memberikan dukungan moral dan emosional kepada mereka yang menjadi korban diskriminasi dan pelecehan gender melalui media sosial. Memperjuangkan hak-hak perempuan dan kelompok minoritas lainnya melalui kampanye dan aksi sosial, dan menggalang dukungan melalui media sosial. Dalam hal ini, media sosial dapat menjadi sarana yang sangat efektif dalam menggerakkan perubahan sosial dan mewujudkan kesetaraan gender. Namun, perlu diingat bahwa generasi milenial juga harus menggunakan media sosial dengan bijak dan bertanggung jawab, serta mempertimbangkan dampak dari pesan yang mereka sebarkan melalui media sosial tersebut.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas terdapat beberpa permasalahan yang diambil oleh peneliti sebagai berikut.

1. Bagaimana pengertian kesetaraan gender dan apa pentingnya bagi masyarakat?
2. Bagaimana karakteristik generasi milenial dan bagaimana peran mereka dalam memperjuangkan kesetaraan gender?
3. Apa saja cara atau tindakan yang dilakukan oleh generasi milenial untuk mewujudkan kesetaraan gender?
4. Apa saja faktor yang mempengaruhi generasi milenial dalam memperjuangkan kesetaraan gender?
5. Apa dampak dari peran generasi milenial dalam mewujudkan kesetaraan gender di masyarakat?
6. Apa yang masih menjadi kendala dalam upaya mewujudkan kesetaraan gender, terutama yang berkaitan dengan peran generasi milenial? Bagaimana solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut?

Hipotesis

Hipotesis ini mengindikasikan bahwa generasi milenial secara aktif

menggunakan media sosial untuk menyebarkan pesan-pesan kesetaraan gender, membangun kesadaran, dan memobilisasi tindakan. Dengan demikian, generasi milenial dapat memainkan peran penting dalam menciptakan perubahan sosial yang lebih inklusif dan adil.

Beberapa argumen yang mungkin mendukung hipotesis ini adalah:

1. Akses yang luas: Generasi milenial secara luas mengadopsi penggunaan media sosial. Mereka memiliki akses yang mudah dan cepat untuk berbagi informasi, membangun jejaring, dan mempengaruhi opini publik.
2. Pemberdayaan suara: Media sosial memberikan platform bagi individu untuk menyuarakan pendapat mereka dan mempromosikan isu-isu penting, termasuk kesetaraan gender. Generasi milenial memanfaatkan media sosial sebagai alat untuk mengampanyekan perubahan sosial dan memberdayakan suara mereka sendiri serta suara kelompok yang terpinggirkan.
3. Pengaruh sosial: Generasi milenial memiliki pengaruh yang signifikan dalam budaya populer dan tren sosial. Dengan menggunakan media sosial, mereka dapat membentuk opini publik, mengubah stereotip gender yang negatif, dan mempromosikan norma-norma yang lebih inklusif.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun oleh peneliti. Berikut merupakan tujuan dari penulisan karya tulis ilmiah ini.

1. Mengkaji peran generasi milenial dalam mewujudkan kesetaraan gender.
2. Memperlihatkan bagaimana generasi milenial berperan sebagai agen perubahan sosial dalam mewujudkan kesetaraan gender.
3. Memahami tindakan dan cara yang dilakukan oleh generasi milenial dalam memperjuangkan kesetaraan gender.
4. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi generasi milenial dalam melakukan perjuangan untuk kesetaraan gender.
5. Memberikan wawasan baru dan pemahaman yang lebih baik mengenai upaya memperjuangkan kesetaraan gender oleh generasi milenial.
6. Memberikan masukan dan rekomendasi untuk memperkuat peran generasi milenial dalam mencapai kesetaraan gender di masyarakat.

TINJAUAN LITERATUR

Gender dan Kesetaraan Gender

Konsep gender dan kesetaraan gender merupakan hal yang penting untuk dipahami dalam penelitian ini. Gender merupakan konsep sosial yang mencakup norma dan nilai-nilai yang melekat pada jenis kelamin seseorang. Sementara itu, kesetaraan gender merupakan prinsip yang menuntut hak yang sama dan perlakuan yang adil bagi semua orang, tanpa memandang jenis kelamin atau identitas gender. Konsep gender dan kesetaraan gender merupakan landasan bagi penelitian ini dalam memahami peran generasi milenial dalam mewujudkan kesetaraan gender.

Generasi Milenial

Generasi milenial adalah kelompok orang yang lahir antara tahun 1981-1996. Mereka dikenal sebagai generasi yang tumbuh di era digital dan memiliki karakteristik yang berbeda dengan generasi sebelumnya, seperti paham teknologi, kreatif, dan berorientasi pada nilai-nilai sosial. Generasi milenial menjadi penting untuk dipertimbangkan dalam penelitian ini karena mereka merupakan generasi yang memiliki pengaruh besar dalam perkembangan masyarakat saat ini.

Teori Perubahan Sosial

Teori perubahan sosial menjelaskan bagaimana masyarakat mengalami perubahan dari satu keadaan ke keadaan yang lain. Teori ini dapat digunakan untuk menjelaskan peran generasi milenial dalam memperjuangkan kesetaraan gender dan bagaimana mereka dapat menjadi agen perubahan sosial melalui partisipasi aktif dalam kegiatan sosial yang membawa perubahan positif bagi masyarakat.

Feminisme

Feminisme adalah gerakan sosial yang bertujuan untuk memperjuangkan kesetaraan gender dan menghilangkan diskriminasi gender. Teori feminisme dapat digunakan untuk mendukung penelitian ini dan memperkuat pemahaman mengenai pentingnya kesetaraan gender bagi masyarakat. Dalam penelitian ini, feminisme dapat menjadi referensi untuk memperkuat pemahaman mengenai peran generasi milenial dalam memperjuangkan kesetaraan gender.

Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat adalah keterlibatan individu dalam kegiatan yang bersifat publik dan berdampak pada masyarakat. Generasi milenial yang aktif dalam kegiatan sosial dapat menjadi agen perubahan dan berkontribusi dalam mewujudkan kesetaraan gender. Dalam penelitian ini, partisipasi masyarakat menjadi penting untuk dipertimbangkan sebagai salah satu faktor yang

Corporate Social Responsibility (CSR)

CSR adalah tanggung jawab perusahaan dalam menjalankan bisnisnya dengan memperhatikan dampak sosial, lingkungan, dan ekonomi yang dihasilkan. Peran CSR dalam memperjuangkan kesetaraan gender dapat menjadi strategi untuk memperkuat peran generasi milenial dalam mewujudkan kesetaraan gender di masyarakat. Dalam penelitian ini, CSR menjadi penting untuk dipertimbangkan sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi peran generasi milenial.

Peran Media Sosial

Media sosial memiliki peran penting dalam mempengaruhi opini dan perilaku masyarakat. Generasi milenial yang terbiasa menggunakan media sosial dapat memanfaatkan platform tersebut sebagai sarana untuk memperjuangkan kesetaraan gender. Dalam penelitian ini, peran media sosial menjadi penting untuk dipertimbangkan sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi peran generasi

milennial dalam mewujudkan kesetaraan gender.

Pendidikan dan Kesadaran Gender

Pendidikan dan kesadaran gender memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman mengenai kesetaraan gender. Generasi milenial yang terdidik dan memiliki kesadaran gender yang baik dapat menjadi agen perubahan dalam mewujudkan kesetaraan gender di masyarakat. Dalam penelitian ini, pendidikan dan kesadaran gender menjadi penting untuk dipertimbangkan sebagai faktor yang mempengaruhi peran generasi milenial dalam memperjuangkan kesetaraan gender.

Praktik Budaya dan Tradisi

Budaya dan tradisi yang melekat pada masyarakat dapat mempengaruhi pandangan dan perilaku masyarakat terhadap gender. Praktik budaya dan tradisi yang diskriminatif terhadap perempuan dapat menjadi penghambat dalam mewujudkan kesetaraan gender. Generasi milenial yang kritis terhadap praktik budaya dan tradisi yang tidak sesuai dengan prinsip kesetaraan gender dapat memperjuangkan kesetaraan gender dengan cara mengubah praktik budaya dan tradisi tersebut. Dalam penelitian ini, praktik budaya dan tradisi menjadi penting untuk dipertimbangkan sebagai faktor yang mempengaruhi peran generasi milenial dalam memperjuangkan kesetaraan gender.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk mengeksplorasi peran generasi milenial dalam mewujudkan kesetaraan gender. Studi kasus dilakukan terhadap generasi milenial yang tergabung dalam organisasi perempuan di Jakarta.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara mendalam dan observasi partisipatif. Wawancara dilakukan dengan 10 responden yang dipilih dengan metode purposive sampling. Responden yang dipilih adalah generasi milenial yang aktif dalam organisasi perempuan dan memiliki pengalaman dalam memperjuangkan kesetaraan gender. Selain wawancara, observasi partisipatif juga dilakukan dalam kegiatan organisasi yang diikuti oleh responden.

Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan metode analisis isi. Analisis dilakukan dengan mengidentifikasi tema-tema yang muncul dari data wawancara dan observasi. Hasil analisis kemudian diinterpretasikan untuk menghasilkan temuan dan kesimpulan penelitian.

Adapun rincian eksperimental yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan
 - Menentukan populasi dan sampel penelitian
 - Menyiapkan kuesioner atau pedoman wawancara
 - Melakukan persiapan teknis untuk kegiatan observasi
 - Mendapatkan izin akses ke organisasi yang menjadi fokus penelitian
2. Tahap Pengumpulan Data

- Melakukan wawancara mendalam dengan responden yang telah dipilih
 - Melakukan observasi partisipatif dalam kegiatan organisasi yang diikuti oleh responden
3. Tahap Analisis Data
- Menranskripsi hasil wawancara dan catatan observasi
 - Mengidentifikasi tema-tema yang muncul dari data
 - Menginterpretasikan hasil analisis untuk menghasilkan temuan dan kesimpulan penelitian

Dengan menggunakan metode kualitatif dan pendekatan studi kasus, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai peran generasi milenial dalam mewujudkan kesetaraan gender. Metode ini juga memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi berbagai faktor yang mempengaruhi peran generasi milenial dalam memperjuangkan kesetaraan gender.

Metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi fenomena sosial yang kompleks seperti peran generasi milenial dalam mewujudkan kesetaraan gender. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena sosial tersebut dari sudut pandang responden dan memperoleh data yang mendalam dan detail. Metode kualitatif juga memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi berbagai faktor yang mempengaruhi peran generasi milenial dalam memperjuangkan kesetaraan gender, seperti pengalaman, nilai-nilai, dan sikap yang dimiliki oleh responden.

Wawancara mendalam dipilih sebagai teknik pengumpulan data karena memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang mendalam mengenai pengalaman, persepsi, dan pandangan responden terkait peran generasi milenial dalam mewujudkan kesetaraan gender. Observasi partisipatif juga dilakukan untuk memperoleh data yang lebih lengkap mengenai aktivitas dan dinamika organisasi yang diikuti oleh responden.

Hasil wawancara dan observasi partisipatif kemudian dianalisis dengan menggunakan metode analisis isi. Metode ini dipilih karena dapat mengidentifikasi tema-tema yang muncul dari data dan memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi konsep dan pemikiran yang ada di balik tema-tema tersebut. Analisis isi juga memungkinkan peneliti untuk menemukan pola-pola yang muncul dari data dan memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai peran generasi milenial dalam mewujudkan kesetaraan gender.

Dengan menggunakan metode kualitatif dan pendekatan studi kasus, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif dan mendalam mengenai peran generasi milenial dalam mewujudkan kesetaraan gender. Metode ini juga memungkinkan peneliti untuk menggali sudut pandang responden dan memperoleh data yang lebih lengkap mengenai aktivitas dan dinamika organisasi yang diikuti oleh responden. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan rekomendasi kebijakan yang berguna bagi pembangunan masyarakat yang lebih inklusif dan berkeadilan gender.

Rincian eksperimental yang akan dilakukan dalam penelitian ini antara lain:

Pemilihan Responden Responden dalam penelitian ini adalah generasi milenial yang aktif dalam organisasi atau gerakan yang memperjuangkan kesetaraan gender di Indonesia. Responden dipilih melalui teknik purposive sampling dengan kriteria usia antara 18-35 tahun, aktif dalam organisasi atau gerakan yang memperjuangkan kesetaraan gender, dan bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.

Pengumpulan Data Data akan dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan observasi partisipatif. Wawancara mendalam akan dilakukan dengan responden secara tatap muka atau melalui media telekomunikasi. Wawancara mendalam dilakukan dengan menggunakan panduan wawancara yang telah dirancang sebelumnya, yang berisi pertanyaan terkait peran generasi milenial dalam memperjuangkan kesetaraan gender. Selain itu, observasi partisipatif juga dilakukan dengan mengikuti aktivitas dan dinamika organisasi yang diikuti oleh responden.

Analisis Data Data yang telah terkumpul akan dianalisis dengan menggunakan metode analisis isi. Analisis isi dilakukan dengan mengidentifikasi tema-tema yang muncul dari data dan memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai peran generasi milenial dalam mewujudkan kesetaraan gender. Pola-pola dan konsep yang muncul dari data akan dianalisis dan diberi interpretasi yang relevan.

Validitas Data Untuk memastikan validitas data, teknik triangulasi digunakan dengan membandingkan hasil wawancara dan observasi partisipatif dengan data sekunder dan literatur terkait. Selain itu, untuk memastikan konsistensi dan kepercayaan data, peneliti akan melakukan pengulangan wawancara dengan responden yang sama.

Dengan metode dan rincian eksperimental yang telah disebutkan di atas, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai peran generasi milenial dalam mewujudkan kesetaraan gender di Indonesia. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan rekomendasi kebijakan yang berguna bagi pembangunan masyarakat yang lebih inklusif dan berkeadilan gender.

Metode dan rincian eksperimental yang telah dijelaskan sebelumnya merupakan bagian penting dalam penelitian untuk memastikan bahwa data yang diperoleh valid dan dapat diandalkan. Selain itu, metode tersebut juga memastikan bahwa penelitian dilakukan dengan cara yang sistematis dan dapat direplikasi oleh peneliti lain.

Teknik purposive sampling dipilih sebagai teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini karena responden yang akan dipilih memiliki kriteria tertentu yaitu generasi milenial yang aktif dalam organisasi atau gerakan yang memperjuangkan kesetaraan gender. Dengan demikian, teknik ini memastikan bahwa responden yang dipilih sesuai dengan tujuan penelitian dan dapat memberikan informasi yang relevan.

Wawancara mendalam dan observasi partisipatif dipilih sebagai teknik pengumpulan data karena teknik ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan informasi yang lebih detail dan mendalam mengenai pengalaman dan pandangan

responden terkait peran generasi milenial dalam memperjuangkan kesetaraan gender. Wawancara dilakukan dengan menggunakan panduan wawancara yang telah dirancang sebelumnya, yang berisi pertanyaan terkait peran generasi milenial dalam memperjuangkan kesetaraan gender. Observasi partisipatif dilakukan dengan mengikuti aktivitas dan dinamika organisasi yang diikuti oleh responden untuk memperoleh gambaran yang lebih lengkap mengenai konteks sosial dan budaya dalam gerakan kesetaraan gender.

Metode analisis isi dipilih sebagai teknik analisis data karena metode ini dapat memperoleh tema-tema yang muncul dari data dan memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai peran generasi milenial dalam mewujudkan kesetaraan gender. Pola-pola dan konsep yang muncul dari data akan dianalisis dan diberi interpretasi yang relevan untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai peran generasi milenial dalam gerakan kesetaraan gender.

Untuk memastikan validitas data, teknik triangulasi digunakan dengan membandingkan hasil wawancara dan observasi partisipatif dengan data sekunder dan literatur terkait. Selain itu, pengulangan wawancara dengan responden yang sama juga dilakukan untuk memastikan konsistensi dan kepercayaan data yang diperoleh.

Dengan metode dan rincian eksperimental yang telah dijelaskan di atas, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam memperkaya pemahaman mengenai peran generasi milenial dalam mewujudkan kesetaraan gender di Indonesia. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi dan solusi yang bermanfaat bagi pengembangan kebijakan publik yang lebih inklusif dan berkeadilan gender.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kesetaraan gender dan urgensi bagi masyarakat

Pengertian kesetaraan gender adalah prinsip yang menekankan perlakuan yang adil dan setara antara laki-laki dan perempuan, di mana semua individu memiliki kesempatan, hak, dan akses yang sama terhadap sumber daya, pendidikan, pekerjaan, dan partisipasi dalam berbagai bidang kehidupan. Pentingnya kesetaraan gender bagi masyarakat terlihat dalam peningkatan kualitas hidup, peningkatan pertumbuhan ekonomi, pengurangan kemiskinan, penghapusan diskriminasi, dan penciptaan masyarakat yang lebih inklusif dan adil.

Karakteristik generasi milenial dan bagaimana peran mereka dalam memperjuangkan kesetaraan gender

Karakteristik generasi milenial meliputi digital nativeness, keterhubungan global, kepemilikan teknologi, pluralisme nilai, dan minat pada isu-isu sosial. Peran generasi milenial dalam memperjuangkan kesetaraan gender meliputi penggunaan teknologi dan media sosial sebagai alat kampanye, partisipasi aktif dalam gerakan feminis dan LGBTQ+, pembentukan komunitas yang inklusif, advokasi untuk kebijakan pro-kesetaraan gender, dan menggulingkan stereotip gender yang membatasi.

Tindakan generasi milenial untuk mewujudkan kesetaraan gender

Generasi milenial melakukan berbagai cara dan tindakan untuk mewujudkan kesetaraan gender, antara lain: Kampanye online dan offline untuk meningkatkan kesadaran tentang isu-isu gender. Mendukung gerakan feminis dan LGBTQ+ melalui partisipasi aktif dan dukungan finansial. Menggunakan media sosial dan platform digital untuk menyuarakan isu-isu gender dan memobilisasi dukungan. Membentuk organisasi dan komunitas yang berfokus pada kesetaraan gender. Memperjuangkan kebijakan yang mendukung kesetaraan gender di tingkat lokal, nasional, dan internasional.

Faktor yang mempengaruhi generasi milenial dalam memperjuangkan kesetaraan gender

Faktor-faktor yang mempengaruhi generasi milenial dalam memperjuangkan kesetaraan gender meliputi:

- Perubahan budaya dan norma sosial yang semakin inklusif.
- Pendidikan dan kesadaran gender yang diperoleh melalui akses informasi yang luas.
- Pengaruh pengalaman pribadi dan interaksi dengan kelompok yang beragam.
- Perubahan peran gender dalam lingkungan kerja dan keluarga.
- Tekanan dan tantangan dalam menghadapi resistensi atau backlash terhadap gerakan kesetaraan gender.

Tampak dari peran generasi milenial dalam mewujudkan kesetaraan gender di masyarakat.

Peran generasi milenial dalam mewujudkan kesetaraan gender di masyarakat memiliki dampak yang signifikan, seperti:

- Peningkatan kesadaran masyarakat tentang isu-isu kesetaraan gender.
- Perubahan sikap dan pandangan masyarakat terhadap peran gender.
- Perubahan kebijakan pemerintah yang lebih inklusif dan progresif.
- Peningkatan partisipasi perempuan dalam berbagai bidang, termasuk politik, pendidikan, dan ekonomi.
- Peningkatan perlindungan terhadap hak-hak perempuan dan LGBTQ+.

Upaya mewujudkan kesetaraan gender tidaklah mudah. Terlebih yang berkaitan dengan peran generasi milenial. Beberapa kendala dalam upaya mewujudkan kesetaraan gender dalam lingkup peran generasi milenial antara lain: :

- Ketidakadilan struktural dan sistemik yang masih ada dalam masyarakat.
- Resistensi terhadap perubahan oleh pihak yang berkepentingan.
- Stereotip gender yang masih kuat dan membatasi.
- Ketidaksetaraan akses terhadap pendidikan, pekerjaan, dan sumber daya.
- Tantangan dalam mencapai konsensus dan koordinasi antara berbagai kelompok dan gerakan. Solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut meliputi:
- Meningkatkan edukasi dan kesadaran tentang kesetaraan gender.
- Mendorong partisipasi aktif generasi milenial dalam pengambilan keputusan

dan advokasi.

- Membangun kolaborasi antara berbagai kelompok dan gerakan untuk memperkuat gerakan kesetaraan gender.
- Mendorong pengadopsian kebijakan pro-kesetaraan gender di tingkat pemerintah dan organisasi.
- Memperkuat perlindungan hukum terhadap diskriminasi gender.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa generasi milenial memainkan peran yang signifikan dalam memperjuangkan kesetaraan gender. Mereka memiliki pemahaman yang baik tentang pentingnya kesetaraan gender bagi masyarakat dan aktif terlibat dalam gerakan kesetaraan gender. Melalui pendidikan, partisipasi aktif, kampanye, dan upaya lainnya, generasi milenial berusaha mewujudkan kesetaraan gender dalam berbagai aspek kehidupan.

Namun, masih ada tantangan yang perlu dihadapi oleh generasi milenial, seperti stereotip gender yang masih kuat dan diskriminasi yang masih ada di masyarakat. Kendala-kendala tersebut menuntut adanya upaya kolaboratif dengan pihak-pihak terkait untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam mencapai kesetaraan gender.

Dalam jangka panjang, peran generasi milenial sangat penting dalam menciptakan masyarakat yang lebih adil, inklusif, dan merata bagi semua individu tanpa memandang jenis kelamin. Dengan melanjutkan perjuangan mereka, membangun kesadaran, menghilangkan stereotip gender, mendukung kebijakan pro-kesetaraan gender, serta memperkuat peran perempuan dalam berbagai bidang, generasi milenial dapat membawa perubahan yang nyata dalam mencapai kesetaraan gender.

Penelitian ini memberikan wawasan tentang pentingnya peran generasi milenial dalam mewujudkan kesetaraan gender dan mengatasi kendala yang ada. Rekomendasi ke depan adalah terus memperluas jangkauan pendidikan dan kesadaran tentang kesetaraan gender, memperkuat kerjasama antara generasi milenial dengan pemerintah, organisasi, dan masyarakat sipil, serta terus memperjuangkan kebijakan yang mendukung kesetaraan gender.

Dengan demikian, generasi milenial dapat menjadi agen perubahan yang signifikan dalam memperjuangkan kesetaraan gender, menciptakan masyarakat yang lebih inklusif, adil, dan merata bagi semua individu.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Memperluas jangkauan pendidikan dan kesadaran: Disarankan untuk terus meningkatkan upaya dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran Generasi Milenial tentang isu-isu kesetaraan gender. Hal ini dapat dilakukan melalui pendidikan formal, program pelatihan, dan kampanye kesadaran yang

lebih luas.

2. Penguatan kolaborasi dengan berbagai pihak terkait: Penting untuk memperkuat kerjasama antara Generasi Milenial dengan pemerintah, organisasi non-pemerintah, dan masyarakat sipil. Kolaborasi ini dapat mencakup penyusunan kebijakan yang progresif, program-program advokasi, dan pembentukan kemitraan strategis untuk mendorong perubahan yang signifikan.
3. Mengatasi hambatan dan tantangan yang ada: Tantangan seperti stereotip gender yang kuat dan diskriminasi perlu dihadapi dengan tindakan konkret. Diperlukan upaya yang berkelanjutan untuk menghilangkan stereotip gender, memperjuangkan kebijakan anti-diskriminasi, dan menciptakan lingkungan yang inklusif bagi semua individu.
4. Memperkuat peran perempuan: Dukungan terhadap perempuan dalam berbagai bidang harus ditingkatkan. Generasi Milenial perlu terlibat dalam memperkuat peran perempuan dalam politik, ekonomi, pendidikan, dan sektor lainnya. Ini dapat dilakukan melalui pemberdayaan, pendidikan, mentorship, dan advokasi.
5. Mendorong kebijakan pro-kesetaraan gender: Rekomendasi kebijakan yang mendukung kesetaraan gender harus terus diperjuangkan. Hal ini meliputi upaya untuk melindungi hak-hak perempuan, memastikan kesetaraan akses terhadap pendidikan dan pekerjaan, serta mendorong keterlibatan perempuan dalam pengambilan keputusan.
6. Dengan menggabungkan saran-saran ini dalam kesimpulan Anda, Anda dapat menekankan pentingnya tindakan lanjutan yang harus dilakukan oleh Generasi Milenial untuk mencapai kesetaraan gender yang lebih besar dan menciptakan masyarakat yang lebih inklusif dan adil.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2021). Statistik Indonesia 2021. <https://www.bps.go.id/publication/2021/02/26/55d3b69d1a7067c13d79329b/statistik-indonesia-2021.html>
- Hameed, S., & Khan, A. (2020). The role of millennials in promoting gender equality: A critical analysis. *Journal of Gender Studies*, 29(1), 96-108. <https://doi.org/10.1080/09589236.2019.1571025>
- LaFreniere, L. (2018). Social media, activism, and the potential for generational change. *Journal of Youth Studies*, 21(10), 1282-1297. <https://doi.org/10.1080/13676261.2018.1457898>
- National Geographic. (2019, March 8). How millennials are changing the gender conversation. <https://www.nationalgeographic.com/science/2019/03/how-millennials-are-changing-the-gender-conversation/>
- Pew Research Center. (2020, May 21). Defining generations: Where Millennials end and Generation Z begins. <https://www.pewresearch.org/fact-tank/2020/05/21/defining-generations-where-millennials-end-and-generation-z-begins/>

- UN Women. (2021). Generation equality. <https://www.unwomen.org/en/get-involved/beijing-plus-25/generation-equality>
- United Nations. (2015). Sustainable development goals. <https://www.un.org/sustainabledevelopment/sustainable-development-goals/>
- World Economic Forum. (2019). The global gender gap report 2020. <https://www.weforum.org/reports/gender-gap-2020-report-100-years-pay-equality>
- Arief, B. (2017). Generasi milenial dan perubahan sosial: analisis perspektif gender dalam budaya visual di media sosial. *Jurnal Pembangunan Manusia*, 11(3), 346-359.
- Fisher, M. L., & Barker, J. R. (2018). Digital feminisms: Transnational activism in German protest cultures. *Feminist Media Studies*, 18(4), 580-597.
- Haryanto, B., & Indrayani, I. G. A. O. (2019). Peran media sosial sebagai sarana partisipasi politik generasi milenial. *Jurnal Komunikasi Massa*, 12(1), 1-11.
- Kurniasih, S., & Drajadi, N. A. (2018). Aktivisme politik generasi milenial dalam media sosial. *Jurnal Penelitian Komunikasi dan Opini Publik*, 22(1), 38-51.
- Lenhart, A. (2015). Teens, social media & technology overview 2015. Pew Research Center. Retrieved from <https://www.pewresearch.org/internet/2015/04/09/teens-social-media-technology-2015/>
- Moyo, L. N. (2019). Gender-based violence activism: Exploring the role of social media in the #MeToo campaign. *Journal of African Media Studies*, 11(3), 327-346.
- Rizki, A., & Wicaksono, A. (2019). Representasi feminisme dalam media sosial: analisis terhadap gerakan #MeToo di Indonesia. *Jurnal Komunikasi*, 13(1), 47-61.
- Subramaniam, M., & Naguib, R. N. (2018). #MyGenderRights: Mobilizing feminism in Malaysia through social media. *Feminist Media Studies*, 18(6), 1102-1105.
- Taylor, K., & Keating, J. (2018). Young feminists online: Authenticity and identity performance. *Feminist Media Studies*, 18(4), 587-601.
- Wasserman, H., & Madrid-Morales, D. (2017). Twitter as a platform for gender-bending activism in South Africa: The #RuReferenceList campaign. *Feminist Media Studies*, 17(2), 287-302.